

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk yang bernyawa pada akhirnya akan mengalami kematian, kematian itu pasti akan datang dalam waktu kapan pun, dan tidak ada satupun makhluk yang bisa menghindari kematian termasuk orang-orang suci seperti: para Nabi dan Rasul. Secara umum mati itu ialah saat dimana ruh meninggalkan jasadnya, dengan kata lain mati itu merupakan tidak berfungsinya seluruh anggota tubuh.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kematian itu memang mutlak adanya dan benar-benar akan dialami dan dirasakan oleh makhluk yang bernyawa.<sup>2</sup>

Apabila dalam suatu kampung diketahui ada yang meninggal dunia, maka seluruh warga kampung membantu apa saja yang dapat dibantu untuk keluarga yang ditimpa musibah. Mereka datang melayat dengan masing-masing memberi sumbangan sebagai tanda berduka cita, baik berupa uang maupun bahan-bahan makanan.<sup>3</sup>

Agama Kristen memiliki pandangan bahwa kematian ialah suatu perpisahan yang sangat menyedihkan, yaitu saat dimana orang-orang yang mereka cintai pergi meninggalkan mereka untuk selamanya.<sup>4</sup> Jika salah satu anggota dari mereka meninggal dunia, maka mereka memiliki kewajiban terhadap jenazah.

Salah satu dari kewajiban tersebut ialah memandikan dan mengenakan pakaian yang terbaik ataupun yang disukai oleh si mayat, dan juga benda yang

---

<sup>1</sup>Inu Kencana Syafi'ie, *Filsafat Kehidupan*, (Jakarta: Bumi Askara, 1995) 332.

<sup>2</sup>M. Ali Chasan Umar, *Alam Kubur*, (Semarang: Toha Putera, 1979) 5.

<sup>3</sup>M. Suriansyah Ideham dkk., *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*, (Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2007) 92-93.

<sup>4</sup>D. Bakker Sr, *Penghibur Sejati*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974) 25.

sering dipakai atau yang disukai oleh simayat akan dimasukan kedalam sebuah peti dan tidak lupa juga mereka menghiasi si mayat seperti halnya pada saat waktu ia menikah, dan bagi mereka yang meninggal pada saat belum menikah tergantung pada keluarganya apakah ingin menghiasi atau tidak.

Sebelum mayat dikuburkan bisa mencapai 3 hari atau hanya 1 hari saja, hal ini tergantung dari kondisi si mayat dan juga keinginan keluarganya yang mungkin ingin menunggu keluarga lain yang masih belum datang atau si keluarga masih ingin bersama dan belum sanggup berpisah dengan si mayat. Sementara waktu penguburan mayat dilakukan biasanya mereka mengadakan suatu kebaktian yang berisi khutbah atau nyanyian yang berguna untuk menghibur keluarga si mayat yang ditinggalkan.

Tata cara tersebut biasanya dipimpin oleh seorang pendeta atau pemuka agama. Setelah tata cara kematian selesai mereka sering kali melanjutkannya dengan permainan judi yang berbentuk permainan kartu, dengan dua kartu remi dan domino. Para pemain perjudian ini, beranggapan bahwa permainan ini mengasikan hingga tidak tidur, jadi bisa sekaligus menjaga mayat. Karena bagi mereka mayat tidak boleh ditinggal tidur jadi harus ada yang menjaga mayat walaupun secara bergantian.

Jika ada orang yang mengalami kesulitan dalam sakaratul maut, mereka mempunyai do'a untuk orang tersebut, yaitu do'a pelepasan. Dan jika orang tersebut masih ada umur ia akan sehat kembali, jika tidak dia akan meninggal dengan lebih cepat.

Dalam agama Islam, ditentukan bahwa mayat harus dimandikan, dibungkus dengan kain kafan, disalatkan dan dikuburkan. Mengenai hal ini akan diuraikan

kegunaan memandikan mayat, membungkusnya dengan kain kafan, menghantarkan ke kuburan dan menguburnya. Mempersiapkan mayat, yaitu memandikan, mengenakan kain kafan dan menguburnya, termasuk juga mensalatkan sebelum dibawa ke kuburan.

Biasanya pelaksanaan diatur oleh sekumpulan orang yang mengurus kematian, kemudian kerabat dekat si mayat juga diajak ikut serta membicarakannya. Terkadang kerabat kampung juga dimintai pendapatnya, dan terutama dimintai kesepakatan kerabat dekat tentang dimana mayat akan dikuburkan. Ada persoalan tentang si mayat bisa segera dikuburkan atau ada seseorang (anak, saudara atau orang tua almarhum) yang mesti ditunggu kehadirannya sebelum mayat dikuburkan.

Memandikan mayat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memang sudah biasa melaksanakannya. Tukang memandikan mayat laki-laki untuk mayat laki-laki pula dan tukang memandikan mayat perempuan untuk mayat perempuan juga. Mayat anak-anak yang masih kecil juga sering dimandikan oleh seorang perempuan juga. Dalam memandikan ini, salah seorang kerabat dekat si mayat biasanya diikuti sertakan.

Mayat yang akan dimandikan, diletakkan di atas sebuah tikar dan ditutup dengan sehelai kain putih kecuali muka dan kakinya, sebagai bantal di bawah kepalanya diletakan potongan batang pisang. Bagi rukun kematian yang mempunyai peralatan khusus untuk keperluan memandikan mayat, tentu saja menggunakan alat-alat tersebut sebagai ganti alat-alat seadanya yang tradisional.

Mayat disiram dengan air bercampur daun *bidara*,<sup>5</sup> mulai dari kepala sampai kakinya, lalu disiram dengan air biasa atau dengan air yang dicampur kapur barus. Pertama kali mayat dimandikan dalam keadaan telentang, kemudian dalam keadaan badan mayat dimiringkan kekanan, dan terakhir dimiringkan ke kiri. Karena dari masing-masing keadaan itu disiram 3 kali, maka jumlahnya adalah 9 kali.

Bagi orang-orang yang memandikan diberikan barang dari kerabatan si mayat, adapun barang-barang tersebut dari peninggalan si mayat sendiri, yaitu berupa piring, gelas. Bagi yang membersihkan bagian kemaluan dan pelepasan, diberikan tikar sembahyang atau kasur yang biasa digunakan almarhum. Adapun anggapan bahwa barang-barang yang diberikan kepada orang yang memandikan, sebenarnya akan digunakan sendiri oleh si mayat di alam barunya nanti.<sup>6</sup>

Mayat yang telah dibungkus kain kafan segera dibawa ke langgar atau mesjid untuk disalatkan. Setelah selesai disalatkan, tampak beberapa orang membawa gumpalan tanah dari kuburan dan menyerahkannya kepada beberapa orang ulama untuk dibacakan do'a. Setelah mayat diturunkan dari rumah, biasanya berhenti sebentar didekat pintu dan pada saat berhenti tersebut dibisiki oleh seseorang ke mayat agar memandang rumah dan anak cucunya untuk terakhir kalinya.

Jika almarhum mempunyai anak yang belum dewasa, saat berhenti itu, anak-anak almarhum tersebut melintas di bawah keranda tiga kali berturut-turut. Kegiatan ini dimaksudkan agar almarhum tidak mengenang rumah tangga dan keluarganya yang masih tinggal di dunia dan supaya si anak tidak selalu terkenang

---

<sup>5</sup>Daun bidara adalah daun yang biasanya digunakan sebagai bahan untuk memandikan jenazah dan menghilangkan najis pada tubuh jenazah, disunnahkan memandikan dengan air yang dicampur dengan daun bidara.

<sup>6</sup>Alfani Daud, *Islam Dan Masyarakat Banjar Diskripsi Dan Analisis Kebudayaan Banjar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1997) 290-295.

akan orang tuanya yang telah tiada. Salah satu dari peristiwa kenang mengenang ini konon dapat menyebabkan anak atau keluarga yang ditinggalkan jatuh sakit.

Menurunkan peti atau tabala dan menimbunnya dengan tanah hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, dan kadang-kadang dibantu oleh orang lain. Hanya saja tampak beberapa orang kerabat dekat almarhum ikut sekedar menimbuni kuburan dengan tanah. Sementara kuburan ditimbuni dengan tanah, orang-orang yang hadir di kuburan membaca surah yasin bersama-sama dan dipimpin oleh seorang ulama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan, yang nantinya dijadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Tata Cara Penyelenggaraan Kematian Bagi Penganut Agama Islam Dan Kristen Di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana tata cara penyelenggaraan kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara?
2. Apa persamaan dan perbedaan dalam tata cara penyelenggaraan kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tata cara penyelenggaraan kematian bagi penganut agama Islam dan agama Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam tata cara penyelenggaraan kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menentukan lingkup permasalahan proposal ini penulis harus mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Tata cara dalam skripsi ini adalah pelaksanaan beberapa kegiatan yang mesti dilakukan bagi yang hidup terhadap mayat dikalangan penganut agama Islam dan Kristen penduduk desa Lemo sesuai dengan ketentuan atau kebiasaan yang berlaku dalam penyelenggaraan jenazah.
2. Penganut agama Islam adalah penduduk yang memeluk agama Islam sebagai keyakinan dalam hidupnya yang sudah dianut sejak lama. Sedangkan penganut agama Kristen maksudnya adalah penduduk yang memeluk agama Kristen protestan yang berdomisili di desa Lemo.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebenarnya telah banyak sudah penelitian terhadap topik tata cara kematian ini, khususnya penelitian mahasiswa jurusan Studi Agama-agama, adapun penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Upacara Kematian Suku Dayak Bukit Muara Hungi Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah oleh Northaibah pada tahun 1994. Penelitian ini meneliti tentang upacara kematian suku Dayak, di daerah Muara Hungi. Dimana upacara ini merupakan upacara yang dilaksanakan oleh suku Dayak, di daerah Muara Hungi. Menguraikan tentang menabuh tala, memandikan, memberi pakaian dan menguburkan.<sup>7</sup>

Penelitian ini sudah jelas berbeda, dimana penelitian ini akan dilakukan oleh penulis. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu jenis upacara dan juga subjek atau masyarakat yang diteliti juga berbeda. Penelitian tersebut menjadikan upacara kematian suku Dayak sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tata cara kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen (studi perbandingan) yang berlokasi di Desa Lemo.

2. Upacara Kematian Masyarakat Tionghoa dan Kepercayaan Yang Mendasarinya di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin oleh Hanapi pada tahun 2002. Penelitian ini menjadikan fokus utama dalam penelitian ialah upacara kematian dan segala cara

---

<sup>7</sup>Northaibah, *Upacara Kematian Suku Dayak Bukit Muara Hungi Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Skripsi,(Banjarmasin: Perpustakaan Ushuluddin Uin Antasari, 2000) 4.

yang dilakukan.<sup>8</sup> Penelitian ini sangat berbeda, dimana penelitian yang akan dilakukan mencakup semua tahapan pada upacara kematian dari awal sampai akhir dalam sebuah prosesi pemakaman. Oleh sebab itu, lokasi pada penelitian ini juga berbeda tempatnya, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian ini menjadikan lokasi penelitiannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

3. Kegiatan Perjudian Pada Upacara Kematian Umat Kristen Protestan Di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan oleh Ida Rumaita pada tahun 2001. Penelitian ini banyak menguraikan kegiatan perjudian yang dilakukan saat upacara kematian dilaksanakan. Dimana yang menjadi objek utama pada penelitian ini ialah tentang kegiatan perjudian di kecamatan dusun selatan.<sup>9</sup> Penelitian ini sudah jelas sangat berbeda, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dimana tempat, subjek dan objeknya pada penelitian ini sudah sangat berbeda. Dan memiliki perbedaan dalam hal objek yang diteliti. Penelitian ini akan membahas mengenai tata cara kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen.

---

<sup>8</sup>Hanapi, *Upacara Kematian Masyarakat Tionghoa dan Kepercayaan yang Mendasarinya di Kelurahan Melayu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Ushuluddin Uin Antasari, 2002) 6.

<sup>9</sup>Ida Rumaita, *Kegiatan Perjudian Pada Upacara Kematian Umat Kristen Protestan di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*, Skripsi (Banjarmasin: Perpustakaan Ushuluddin Uin Antasari, 2001) 5.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini ialah berbentuk penelitian lapangan *field research*, dimana sejumlah data yang di dapat dari penelitian lapangan.

### 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

### 3. Subjek Penelitian

Adapun teknik memilih penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dalam hal tata cara kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen yang ada di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara, yakni para pemuka agama dan tokoh masyarakat di Desa tersebut.

### 4. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul yang di kemukakan oleh penulis, maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan tata cara kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen. Serta persamaan dan perbedaannya, yang ada di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

### 5. Data dan Sumber Data

#### a. Data

1. Data Primer merupakan data pokok yakni, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber

pertamanya yang terkait langsung dengan masalah penelitian.<sup>10</sup> Tentang tata cara kematian bagi penganut agama Islam dan Kristen serta persamaan dan perbedaannya.

2. Data sekunder merupakan data pendukung ataupun penunjang yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah sekumpulan informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berasal dari cerita-cerita yang berkembang dalam masyarakat di lokasi penelitian yang menyangkut dengan topik Tata Cara Kematian Bagi Penganut Agama Islam dan Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara. Lokasi penelitian ini berfokus pada salah-satu desa di kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Desa Lemo, yang bertepatan di pinggir sungai barito.

## 6. Sumber Data

### a. Responden

Responden yaitu orang yang memberikan data pokok dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah penganut agama Islam dan Kristen yang ada di desa lemo yang melakukan tata cara kematian dalam menjalani kehidupannya sehari-hari dan memiliki peran penting dalam tata cara kematian tersebut.

---

<sup>10</sup>Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.1997)

b. Informan

Informan yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di sekitar lokasi penelitian, misalnya ketua RT, kepala desa dan tokoh masyarakat di sekitar lokasi penelitian, terutama yang terlibat dalam tata cara kematian, baik dalam agama Islam maupun Kristen di Desa Lemo, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu:

1. Observasi Lapangan yaitu teknik yang digunakan ialah observasi non partisipan, untuk pengamatan secara langsung pelaksanaan tata cara terkait, dan alat-alat yang digunakan dalam tata cara yang berkaitan dengan Tata Cara Kematian Bagi penganut agama Islam dan Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.
2. Wawancara yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi untuk memperoleh data. Baik data primer maupun data sekunder dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan juga dijawab secara lisan oleh para pemuka agama dan juga masyarakat sekitar lokasi penelitian. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan data yang jelas.

3. Studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa surat edaran pemuka agama yang menjadi pedoman pelaksanaan tata cara kematian.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Ada empat tahapan yang akan dilakukan penulis sebelum melakukan pengolahan data yaitu:

1. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan, baik yang merupakan data primer maupun data sekunder.
2. Editing data, yaitu melakukan pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian untuk memperbaiki kekurangannya, dan kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar dapat mempermudah penulis dalam menguraikan laporan hasil penelitian.
4. Interpretasi data/ menafsirkan dan menjelaskan data agar mudah dipahami.

## **I. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menjadi format laporan, kemudian dianalisis hingga dapat memperoleh suatu kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Setelah data dianalisis kemudian data tersebut dideskripsikan sesuai keperluan. Dimana dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan Studi Perbandingan.

## **J. Sistematika Penulisan**

Bab I yang berisi gambaran umum seperti pendahuluan, latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisikan landasan teori yang berisi uraian secara umum mengenai penyelenggaraan jenazah dalam agama Islam dan penyelenggaraan jenazah dalam agama Kristen.

Bab III berisikan paparan data penelitian, yakni gambaran tentang lokasi penelitian, tata cara kematian dalam agama Islam, tata cara penyelenggaraan kematian dalam agama Kristen di Desa Lemo Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara.

Bab IV berisikan analisis, tentang tata cara kematian bagi Penganut agama Islam dan Kristen.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.